

31 Oktober 2025

Ikhtisar

Indonesia saat ini tengah menghadapi kombinasi tekanan global dan risiko eksekusi domestik yang cukup besar. Di sisi eksternal, Indonesia berada di tengah dinamika kekuatan besar: pertemuan pertama antara Donald Trump dan Xi Jinping dalam enam tahun terakhir kembali menempatkan logam tanah jarang, teknologi maju, dan tarif perdagangan sebagai pusat rivalitas AS–Tiongkok. Sementara itu, Indonesia berupaya menyelesaikan negosiasi tarif dengan AS dan mempertahankan kredibilitas ekspor setelah ditemukannya kandungan radiasi pada ekspor cengkeh. Di dalam negeri, pemerintah berusaha membiayai janji kampanye tanpa mengorbankan stabilitas fiskal, diantaranya dengan meluncurkan proyek pembangkit listrik tenaga air skala kecil (mini-hydro) untuk memperluas elektrifikasi, memeriksa kualitas BBM bersubsidi, dan memberikan proteksi industri terarah (tekstil, benang, dan hilirisasi mineral) meskipun langkah tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait biaya bagi produsen. Secara politik, Presiden Prabowo terus memperkuat kendali atas jaringan pertahanan, pangan, dan kesejahteraan, termasuk dengan secara langsung mengawasi utang proyek kereta cepat Whoosh, memacu program Makan Bergizi Gratis (MBG), serta memonitor pengadaan terkait militer. Namun, tekanan tata kelola masih ada: KPK tengah menyelidiki proyek Whoosh, Rusia menegaskan bahwa kontrak jet tempur Su-35 senilai USD 1.14 miliar masih tertunda, dan BGN dikejar waktu untuk menyerap puluhan triliun anggaran sekaligus meningkatkan kualitas hidangan pasca sejumlah kasus keracunan. Di sisi teknologi dan ketenagakerjaan global, AI menjadi katalis restrukturisasi korporasi — Microsoft dan OpenAI memperdalam kesepakatan hak kekayaan intelektual, sementara Amazon memangkas 14,000 karyawan untuk mempercepat otomatisasi — menandakan bahwa tekanan terhadap tenaga kerja dan media di Indonesia akan meningkat secara tidak langsung. Di daerah, perizinan tambang tumbuh pesat (Jawa Barat menerbitkan 76 IUP baru), tetapi risiko sosial juga membesar; lebih dari 1,000 aparat sipil negara di Sumatera Utara diduga terlibat judi online.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis dan Keuangan

Trump Bertemu Xi di Korea Selatan untuk Pertama Kalinya

Sejak 2019: Presiden AS Donald Trump bertemu dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping di Korea Selatan — pertemuan pertama dalam enam tahun — sebagai bentuk upaya untuk meredakan ketegangan di sektor perdagangan, teknologi, dan mineral kritis. Trump menyatakan harapannya agar pembicaraan berjalan lancar, sementara Xi menekankan bahwa hubungan AS–Tiongkok “harus menjadi kemitraan dan persahabatan,” meskipun terdapat perbedaan pandangan. Logam tanah jarang, komponen penting bagi baterai, chip, dan sistem pertahanan, dilaporkan menjadi agenda utama pembahasan.

Indonesia dan AS Akan Lanjutkan Negosiasi Tarif pada

November: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan bahwa Indonesia dan Amerika Serikat akan melanjutkan negosiasi tarif perdagangan pada bulan November, setelah pembicaraan sempat tertunda akibat penutupan pemerintahan AS. Pemerintah melihat langkah ini sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk mendapatkan tarif yang lebih rendah, serupa dengan yang telah diraih oleh Malaysia dan negara ASEAN lainnya.

AS Desak Indonesia Lanjutkan Ekspor Cengkeh Meski Ada

Kekhawatiran Cesium-137: American Spice Trade Association (ASTA) meminta Indonesia untuk segera melanjutkan ekspor cengkeh menjelang musim liburan Thanksgiving dan Natal, meskipun pemerintah Indonesia masih menangani temuan kontaminasi radioaktif Cesium-137. Satgas Indonesia menyebut bahwa importir AS khawatir dengan menipisnya stok cengkeh di gudang-gudang AS. Indonesia kini berada di bawah tekanan untuk membuktikan standar keamanan pangan tanpa kehilangan pangsa pasar ekspor.

Pemerintah Luncurkan Pembangkit Listrik Tenaga Air Kecil untuk Capai 100% Elektrifikasi dan Kurangi Diesel:

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia meresmikan sejumlah proyek PLTA kecil di wilayah Indonesia timur sebagai bagian dari target elektrifikasi nasional. Proyek ini mendukung program “de-dieselsiasi” PLN, yang bertujuan mengganti pembangkit diesel kecil di daerah terpencil dengan energi terbarukan lokal. Pemerintah menekankan bahwa inisiatif ini bukan hanya untuk ketahanan energi, tetapi juga untuk efisiensi biaya operasional.

31 Oktober 2025

Vale Indonesia Catat Laba IDR 886.3 Miliar pada 3Q25: PT Vale Indonesia (INCO) melaporkan pendapatan sebesar USD 705 juta (~IDR 11.6 triliun) pada periode Januari–September 2025, sedikit lebih rendah dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sebagian besar pendapatan masih berasal dari penjualan nikel matte (USD 661.8 juta), dengan kontribusi tambahan dari bijih nikel mentah. Perseroan mencatat laba bersih sebesar IDR 886.3 miliar pada 3Q25, mencerminkan monetisasi nikel yang masih kuat meskipun harga global melemah.

Menteri ESDM Perintahkan Inspeksi Mendadak Peralite di Jawa Timur: Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengirim tim inspeksi ke sejumlah SPBU di Jawa Timur setelah menerima laporan bahwa kualitas BBM jenis Peralite tidak sesuai standar. Pemeriksaan acak di wilayah Malang bertujuan untuk memverifikasi mutu dan memberikan kepastian kepada konsumen di tengah meningkatnya ketegangan terkait BBM.

AHY Jajaki Kerja Sama dengan Finlandia di Bidang Kota Pintar, Air, Limbah, dan Energi Terbarukan: Menteri Koordinator Infrastruktur dan Pembangunan Daerah Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) bertemu dengan Menteri Luar Negeri Finlandia Elina Valtonen di Jakarta untuk membahas potensi kolaborasi di sektor smart city, sistem air bersih, pengelolaan limbah, dan energi hijau. Dalam pertemuan tersebut, Indonesia memperkenalkan platform IPFO (Infrastructure Partnership and Financing Office) sebagai wadah untuk menarik investasi ramah lingkungan ke proyek-proyek perkotaan.

Politik & Nasional

Rusia Sebut Kesepakatan Jet Tempur Su-35 dengan Indonesia “Tertunda”, Bukan Batal: Duta Besar Rusia Sergei G. Tolchenov menyatakan bahwa kesepakatan pembelian 11 jet tempur Sukhoi Su-35 senilai USD 1.14 miliar hanya “tertunda” dan belum dibatalkan. Menurutnya, pihak Moskow masih menunggu keputusan akhir dari pemerintah Indonesia. Penundaan ini terjadi di tengah upaya Indonesia untuk mendiversifikasi sumber pengadaan pertahanan dan menghindari sanksi internasional, namun pernyataan Rusia menunjukkan tekanan diplomatik terhadap arah kebijakan pertahanan Presiden Prabowo.

Prabowo Gelar Rapat Khusus Bahas Utang Proyek Kereta Cepat Whoosh: Presiden Prabowo Subianto memerintahkan digelarnya rapat khusus untuk membahas struktur utang proyek kereta cepat Jakarta–Bandung (Whoosh), setelah isu biaya dan pembayaran kembali menjadi sensitif secara politik. Menko Perekonomian Airlangga Hartarto mengonfirmasi agenda rapat tersebut, menandakan bahwa proyek Whoosh kini diperlakukan tidak hanya sebagai simbol kebanggaan infrastruktur, tetapi juga sebagai tantangan kewajiban fiskal dan reputasi negara.

KPK Selidiki Dugaan Korupsi Proyek Whoosh: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) membuka penyelidikan awal terhadap dugaan korupsi dalam pembiayaan dan pengadaan proyek Whoosh. Investigasi ini meningkatkan tekanan terhadap tata kelola proyek infrastruktur pemerintah dan berpotensi memperumit langkah restrukturisasi atau pembiayaan ulang di masa depan.

BGN Targetkan Penyerapan Anggaran IDR 36 Triliun untuk MBG Sebelum Desember: Badan Gizi Nasional (BGN) menyatakan akan menyerap sisa anggaran sebesar IDR 36 triliun dari total alokasi IDR 71 triliun untuk program Makan Bergizi Gratis (MBG) paling lambat akhir November atau awal Desember. BGN kini berada di bawah tekanan untuk membuktikan kecepatan realisasi anggaran sambil memperbaiki kualitas hidangan setelah serangkaian kasus keracunan di sekolah.

India Akan Beri Bantuan Teknis untuk Program MBG Indonesia: Kepala BGN Dadan Hindayana mengatakan bahwa India akan memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan standar dapur dan kualitas pelayanan dalam program MBG. Sebelumnya, tim Indonesia telah melakukan studi ke India untuk mempelajari model penyediaan makanan massal di sana. Saat ini, pemerintah berupaya mengadaptasi disiplin operasional India guna memperkuat efisiensi dan keamanan distribusi program MBG yang akan diperluas untuk menjangkau lebih dari 80 juta penerima manfaat.

Biaya Haji 2026 Ditetapkan IDR 87.4 Juta, Turun IDR 2 Juta dari Tahun Lalu: Pemerintah dan DPR menyepakati rata-rata biaya perjalanan ibadah haji (BPIH) 2026 sebesar IDR 87.4 juta per jamaah reguler, turun dari IDR 89.4 juta pada 2025. Penurunan ini diklaim sebagai hasil negosiasi efisiensi dan transparansi biaya, meskipun permintaan keberangkatan haji tetap tinggi. Pemerintah menilai keberhasilan ini sebagai indikator kapasitas manajerial dan diplomasi ekonomi dalam pengelolaan haji.

31 Oktober 2025

BGN Keluarkan Protokol Baru Keamanan Pangan untuk Capai Target “Zero Incident”: Menyusul serangkaian kasus keracunan makanan dalam program MBG, BGN menerbitkan protokol keamanan pangan terbaru yang menekankan standar kesegaran, penyimpanan, dan distribusi. Aturan baru ini diharapkan dapat menurunkan risiko kontaminasi makanan MBG ke depannya.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Microsoft dan OpenAI Tandatangani Kesepakatan Baru Terkait Hak Kekayaan Intelektual dan Investasi: Microsoft dan OpenAI telah menandatangani perjanjian baru yang mencakup hak kekayaan intelektual serta tambahan investasi. Kesepakatan ini memperkuat dukungan politik dan finansial Microsoft terhadap struktur Public Benefit Corporation (PBC) milik OpenAI. Langkah ini juga menegaskan penyelarasan strategis keduanya dalam pengembangan dan penerapan kecerdasan buatan (AI), terutama untuk mempercepat integrasi komersial di produk dan layanan berbasis AI.

Amazon PHK 14,000 Karyawan dalam Langkah Efisiensi Berbasis AI: Amazon mengumumkan akan memangkas sekitar 14,000 posisi karyawan sebagai bagian dari strategi efisiensi dan restrukturisasi berbasis otomatisasi AI. CEO Andy Jassy menyatakan bahwa otomatisasi akan meningkatkan produktivitas dan menurunkan beban gaji, menandai pergeseran dari narasi jangka panjang ke implementasi nyata “AI sebagai pengganti tenaga kerja” dalam skala besar. Langkah ini menambah tekanan terhadap ekosistem tenaga kerja global, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia, di mana digitalisasi dan AI mulai memengaruhi pola kerja.

Isu Daerah

Jawa Barat Terbitkan 76 Izin Tambang Baru dengan Pengawasan Lebih Ketat: Pemerintah Provinsi Jawa Barat menerbitkan 76 izin usaha pertambangan (IUP) baru sepanjang tahun ini, dengan klaim bahwa seluruh izin telah melalui uji kelayakan lingkungan dan tata ruang. Pemerintah daerah menegaskan bahwa kebijakan ini merupakan pemberian izin yang terkendali, bukan pelonggaran besar-besaran. Namun, pengamat lingkungan memperingatkan bahwa percepatan pemberian perizinan berpotensi menimbulkan risiko ekologis dan konflik sosial baru di wilayah padat penduduk.

Lebih dari 1,000 ASN di Sumatera Utara Diduga Terlibat Judi Online: Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan bahwa 1,037 pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah daerah terindikasi berpartisipasi dalam judi online, dengan sejumlah rekening gaji yang terhubung langsung ke platform perjudian. Temuan ini memperlihatkan bahwa perjudian digital telah menembus birokrasi pemerintahan, menimbulkan masalah produktivitas sekaligus krisis integritas dan disiplin aparatur negara.

Outlook

Indonesia tengah berupaya membuktikan kemampuan menjalankan tata kelola negara tanpa terjebak pada kegagalan sistemik. Pemerintah terus menegosiasikan posisi dalam perdagangan global (melalui pembicaraan tarif dengan AS dan pemulihan kredibilitas ekspor pasca temuan Cs-137), mengelola proyek infrastruktur strategis yang sarat utang seperti kereta cepat Whoosh, serta menyalurkan program kesejahteraan massal seperti Makan Bergizi Gratis (MBG) dan penurunan biaya haji dalam tempo cepat. Di sisi lain, otonomi strategis Indonesia semakin nyata: pemasok untuk pengadaan terkait pertahanan kini tersebar antara Rusia, Tiongkok, dan negara Barat, kerja sama dengan Finlandia dibangun di bidang smart city dan energi hijau, sementara industri domestik — dari tekstil hingga pertambangan — dilindungi lewat kebijakan proteksionis selektif, meski berisiko menaikkan biaya hilir. Namun, risiko masih ada; restrukturisasi tenaga kerja global akibat AI menciptakan tekanan baru bagi pekerja di Indonesia, disiplin aparatur sipil negara sedang tergerus akibat judi online, dan percepatan program kesejahteraan massal mulai berbenturan dengan keterbatasan keamanan pangan, logistik, serta pengawasan mutu.

31 Oktober 2025

Pergerakan Pasar

Pada 30 Oktober 2025, Indeks Harga Saham Gabungan (JCI) naik tipis 0.22% dan ditutup di level 8,184.1, didorong oleh aksi beli pada sejumlah saham *blue chip* setelah pekan yang bergejolak. Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melemah 0.15% menjadi 283.7. Investor asing tercatat melakukan *net buy* sebesar IDR 945.2 miliar di pasar reguler, meski sebagian tereduksi oleh *net sell* IDR 160.5 miliar di pasar negosiasi — mencerminkan akumulasi selektif di tengah sentimen yang masih berhati-hati.

Pergerakan bursa Asia cenderung datar. Indeks Nikkei 225 Jepang stagnan di 51,326, Hang Seng Hong Kong turun 0.2% ke 26,283, dan Shanghai Composite China melemah 0.7% ke 3,987. Sementara itu, Kospi Korea Selatan naik tipis 0.1% ke 4,087, sedangkan STI Singapura turun 0.1% ke 4,437.

Dari sisi komoditas, harga emas turun 0.3% menjadi USD 3,982 per ounce, sementara harga minyak Brent melemah 0.6% ke USD 65 per barel di tengah kekhawatiran terhadap permintaan global. Nilai tukar Rupiah menguat tipis, dengan USD/IDR ditutup di 16,636 (-0.1%).

Sektor teknologi (IDXTECH) memimpin penguatan hari itu, ditopang oleh saham-saham digital dan telekomunikasi, sementara sektor transportasi (IDXTRANS) menjadi yang paling tertinggal. Saham-saham penggerak utama antara lain DSSA (+6.1%), BMRI (+3.2%), GOTO (+7.1%), COIN (+15.8%), dan SMMA (+3.6%). Sebaliknya, tekanan jual terlihat pada ASII (-3.1%), DCII (-2.8%), BBKA (-0.9%), BREN (-1.4%), dan TLKM (-1.2%).

Aksi beli asing terfokus pada BMRI (+3.2%), BBKA (-0.9%), GOTO (+7.1%), MDKA (+1.6%), dan JPFA (-10.3%), sedangkan tekanan jual asing terlihat pada ANTM (-2.5%), BBNI (-0.7%), BRMS (-3.8%), ARCI (-4.0%), dan NCKL (-2.2%).

Saham dengan nilai transaksi terbesar hari itu meliputi BBKA (-0.9%), BMRI (+3.2%), BBRI (+0.5%), ADRO (+2.3%), dan COIN (+15.8%).

Secara keseluruhan, JCI ditutup menguat tipis seiring kembalinya minat investor pada saham-saham keuangan dan teknologi berkapitalisasi besar, yang membantu menyeimbangkan pelemahan di sektor otomotif dan industri menjelang penutupan portofolio akhir bulan.

Fixed Income

Pada hari Kamis, 30 Oktober 2025, pasar obligasi Indonesia melemah setelah sempat menguat di awal pekan, dengan *Indonesia Composite Bond Index* (ICBI) turun 14 bps ke 11.55. Seri *Fixed Rate* (FR) mencatat kenaikan yield secara menyeluruh: FR0104 naik 7.2 bps ke 5.457%, FR0103 naik 6.0 bps ke 6.051%, FR0106 naik 3.1 bps ke 6.354%, dan FR0107 naik tipis 1.5 bps ke 6.479%. Di segmen SBSN, sebagian besar yield juga meningkat, dipimpin oleh PBS003 (+2.6 bps ke 4.783%), PBS034 (+2.0 bps ke 6.326%), dan PBS030 (+1.1 bps ke 4.985%), sementara PBS038 stagnan di 6.638%. Nilai tukar Rupiah melemah tipis 19 poin ke IDR 16,636/USD seiring sentimen global, sementara imbal hasil *U.S. 10-year Treasury* naik ke 4.067%, mencerminkan tekanan lanjutan pada yield global.

Aktivitas perdagangan cenderung moderat, dengan volume transaksi SUN turun 5.96% menjadi IDR 38.69 triliun (dari IDR 41.14 triliun pada Rabu), meskipun frekuensi perdagangan naik tipis 0.10% menjadi 3,156 transaksi. Pergerakan ini menunjukkan adanya aksi ambil untung dan konsolidasi ringan menjelang akhir bulan, setelah arus masuk dana yang stabil selama dua pekan terakhir. Seri non-benchmark seperti FR0101, FR0100, dan FR0090 masing-masing diperdagangkan pada yield 5.216%, 6.016%, dan 4.736%. Di segmen obligasi korporasi, MBMA01ACN2 menawarkan yield 6.137%, SMMA02CN4 di 6.630%, dan BBNI01ASLCN1 di 5.331%, menandakan minat selektif pada tenor pendek hingga menengah.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil *U.S. 10-year Treasury* melonjak 10 bps ke 4.07% setelah Ketua *Federal Reserve*, Jerome Powell, meredam ekspektasi pemangkasan suku bunga tambahan tahun ini. Sesuai perkiraan, The Fed menurunkan suku bunga sebesar 25 bps pada pertemuan Oktober dan mengumumkan berakhirnya program *quantitative tightening*. Namun, yield obligasi AS naik di seluruh tenor setelah Powell tidak memberikan sinyal pelonggaran lanjutan, menahan harapan bahwa The Fed akan terus memprioritaskan pelonggaran ketenagakerjaan dibandingkan risiko inflasi yang masih bertahan. Bank sentral menyatakan bahwa proses pengurangan neraca akan berakhir pada awal Desember, dengan seluruh obligasi jatuh tempo akan digulirkan dan hasil MBS akan diinvestasikan kembali ke *Treasury bills* untuk meredakan tekanan di pasar pendanaan jangka pendek.

31 Oktober 2025

Meskipun Powell berhati-hati, *rate futures* masih memperkirakan tiga kali pemangkasan tambahan hingga Juli tahun depan. Sebelumnya di Oktober, yield tenor 10 tahun sempat turun ke level terendah satu tahun di 3.95% akibat kekhawatiran perlambatan ekonomi, penutupan pemerintahan AS, dan ekspektasi neraca The Fed yang stabil.

Outlook

Koreksi ringan ini mencerminkan fase *pullback* alami menjelang *month-end rebalancing* dan kenaikan ringan pada yield global, dengan sentimen yang sedikit tertekan akibat pelemahan Rupiah. Meski demikian, kondisi likuiditas domestik tetap longgar, didukung ekspektasi inflasi yang rendah dan partisipasi asing yang stabil. Dalam jangka pendek, yield diperkirakan bergerak *sideways* dengan sedikit kecenderungan naik, seiring investor memantau data ekonomi AS, rilis inflasi domestik, serta operasi likuiditas BI. Namun, faktor fundamental struktural masih mendukung prospek stabil bagi pasar obligasi domestik menjelang awal November.

Strategi

Berdasarkan *Relative Rotation Graph* (RRG), tenor jangka panjang di atas 10 tahun tetap berada di kuadran *leading*, menunjukkan kinerja relatif yang lebih kuat dibandingkan *benchmark* 10 tahun (GIDN10YR). Sebaliknya, sebagian besar tenor pendek (di bawah 10 tahun) berada di kuadran *lagging*, kecuali tenor 9 tahun yang masih bertahan di area *leading*. Tenor 8 tahun yang sebelumnya menunjukkan perbaikan momentum kini kembali bergeser ke zona *lagging*. Secara keseluruhan, sebagian besar tenor masih menunjukkan pelemahan momentum terhadap *benchmark* 10 tahun, dengan pengecualian tenor 3 tahun dan 15 tahun yang memperlihatkan sedikit peningkatan momentum.

Mengingat kondisi pasar saat ini, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR91, FR89, FR85, FR77, FR62

INDOIS: PBS24, PBS22, PBS15

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 Oktober 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.90	4.90
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.70	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,700	16,900

Source: SSI Research

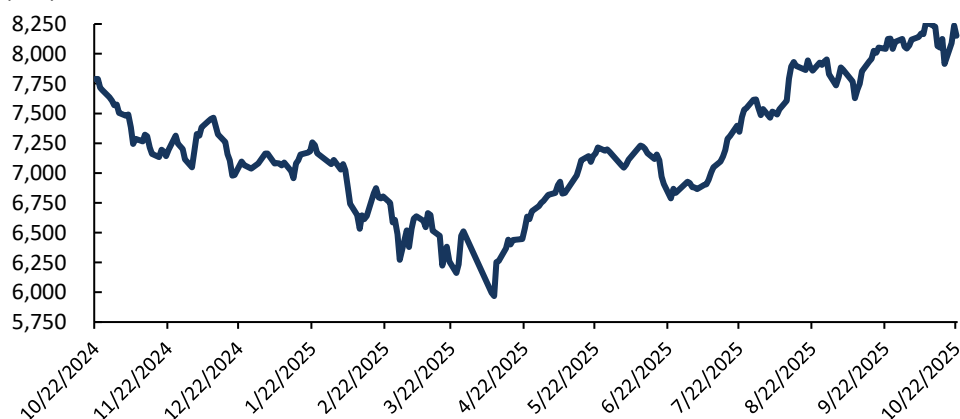
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,943
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,340
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,347
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,957
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,142
JPY / USD	154	JPY / IDR	108
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,962
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,607
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,435
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,804
		USD / IDR	16,638

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 Oktober 2025

Foreign Flow: IDR 945.2 bn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	4.0	4,800	3.2	9.0	-15.7	649
BBCA	6.7	8,525	-0.8	11.8	-11.8	217
GOTO	1.4	60	7.1	11.1	-14.2	98
MDKA	0.2	2,500	1.6	18.4	54.7	72
JPFA	0.2	2,430	-10.3	23.9	25.2	68
TLKM	0.4	3,250	-1.2	6.2	19.9	54
UNTR	0.1	27,975	1.2	4.4	4.4	44
ASII	0.3	6,275	-3.0	8.6	28.0	41
MBMA	0.1	660	3.1	2.3	44.1	33
AADI	0.2	8,625	3.2	15.7	1.7	30

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DSSA	6.1	34.54	666	DCII	-2.8	-16.14	615
BMRI	3.2	12.43	444	BREN	-1.4	-14.99	1,154
HMSP	6.0	5.21	101	BBCA	-0.8	-8.19	1,040
COIN	15.7	4.74	39	ASII	-3.0	-7.26	254
IMPC	3.8	4.42	132	AMMN	-1.0	-4.87	504
GOTO	7.1	4.09	68	BRMS	-3.7	-4.45	127
BBRI	0.5	2.69	587	CPIN	-5.1	-3.82	79
SMMA	3.6	2.57	82	TLKM	-1.2	-3.55	322
MBMA	3.1	1.93	71	JPFA	-10.3	-2.94	28
EMTK	3.0	1.92	73	PGUN	-3.3	-2.44	79

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	7.0T	32.2	848.3B	3.5T	3.5T	2.6T	4.4T
IDXINDUST	1.6T	7.3	89.1B	269.7B	1.4T	180.5B	1.5T
IDXTECHNO	996.3B	4.5	84.7B	420.3B	576.0B	335.5B	660.8B
IDXINFRA	1.1T	5.0	71.4B	303.6B	828.7B	232.2B	900.2B
IDXHEALTH	177.1B	0.8	12.3B	64.5B	112.6B	52.2B	124.9B
IDXTRANS	76.8B	0.3	5.7B	14.9B	61.8B	9.1B	67.6B
IDXPROPERT	435.3B	2.0	728.4M	56.5B	378.7B	55.8B	379.5B
COMPOSITE	21.7T	100.0		6.8T	14.9T	6.0T	15.7T
IDXNONCYC	2.6T	11.9	9.8B	655.0B	1.9T	664.8B	1.9T
IDXENERGY	4.0T	18.4	75.8B	767.8B	3.2T	843.7B	3.1T
IDXCYCLIC	1.0T	4.6	94.7B	188.9B	822.3B	283.6B	727.5B
IDXBASIC	2.5T	11.5	147.2B	588.7B	1.9T	735.9B	1.8T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 Oktober 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.30	7.3%	100.73	4.6%	2.7%	101.35	189.87	Cheap	0.29
2	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.46	5.5%	100.33	4.7%	2.8%	101.23	193.34	Cheap	0.46
3	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.88	12.0%	106.10	4.7%	3.2%	107.55	148.39	Cheap	0.84
4	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.88	8.4%	103.12	4.6%	3.2%	104.43	141.61	Cheap	0.85
5	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.46	5.1%	100.54	4.7%	3.8%	101.84	91.18	Cheap	1.42
6	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.54	7.0%	103.23	4.8%	3.9%	104.60	88.64	Cheap	1.46
7	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.71	10.3%	108.74	4.8%	4.1%	110.14	76.79	Cheap	1.59
8	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.21	5.6%	100.71	5.2%	4.5%	102.38	78.64	Cheap	2.09
9	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.30	10.0%	110.88	4.9%	4.5%	111.83	37.30	Cheap	2.05
10	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.55	6.1%	102.62	5.0%	4.7%	103.41	32.12	Cheap	2.35
11	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.80	6.4%	103.48	5.0%	4.8%	103.98	17.96	Cheap	2.55
12	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.22	6.4%	99.75	6.5%	5.1%	103.95	143.05	Cheap	2.92
13	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.38	9.0%	111.62	5.2%	5.1%	111.88	6.26	Cheap	2.95
14	101	11/2/2023	4/15/2029	3.46	6.9%	105.22	5.2%	5.2%	105.37	3.70	Cheap	3.11
15	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.55	8.3%	109.76	5.2%	5.2%	109.77	(0.62)	Expensive	3.09
16	104	8/22/2024	7/15/2030	4.71	6.5%	104.39	5.4%	5.6%	103.81	(14.43)	Expensive	4.10
17	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.80	10.5%	120.95	5.5%	5.6%	120.41	(13.14)	Expensive	3.86
18	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.88	7.0%	106.53	5.5%	5.6%	105.86	(16.10)	Expensive	4.17
19	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.30	6.5%	104.33	5.5%	5.7%	103.60	(16.18)	Expensive	4.48
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.46	7.8%	110.20	5.6%	5.7%	109.34	(18.10)	Expensive	4.55
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.55	8.8%	115.21	5.5%	5.8%	114.07	(22.91)	Expensive	4.47
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.71	9.5%	119.06	5.5%	5.8%	117.88	(23.13)	Expensive	4.58
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.47	6.4%	103.03	5.8%	5.9%	102.53	(9.43)	Expensive	5.35
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.63	8.3%	113.20	5.8%	5.9%	112.63	(10.46)	Expensive	5.23
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.80	7.5%	108.78	5.9%	5.9%	108.61	(3.51)	Expensive	5.38
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.30	7.0%	106.38	5.9%	6.0%	105.84	(9.44)	Expensive	5.75
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.55	6.6%	103.99	6.0%	6.0%	103.59	(6.79)	Expensive	5.96
28	100	8/24/2023	2/15/2034	8.30	6.6%	104.03	6.0%	6.1%	103.40	(9.75)	Expensive	6.41
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.38	8.4%	115.29	6.0%	6.1%	114.73	(8.41)	Expensive	6.23
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.63	7.5%	110.77	6.0%	6.2%	109.37	(18.62)	Expensive	7.04
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.72	6.8%	105.24	6.0%	6.2%	103.98	(17.19)	Expensive	7.26
32	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.55	8.3%	116.66	6.1%	6.2%	115.32	(16.16)	Expensive	7.32
33	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.64	6.3%	101.44	6.1%	6.3%	100.00	(18.75)	Expensive	7.81
34	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.55	9.8%	127.05	6.4%	6.3%	128.07	10.36	Cheap	7.48
35	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.72	6.4%	101.60	6.2%	6.3%	100.61	(12.14)	Expensive	8.35
36	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.55	7.5%	110.21	6.3%	6.3%	109.99	(2.57)	Expensive	8.35
37	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.64	7.1%	107.11	6.3%	6.3%	106.78	(3.86)	Expensive	8.52
38	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.72	10.5%	134.70	6.5%	6.3%	135.95	11.31	Cheap	7.93
39	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.47	8.4%	117.59	6.4%	6.4%	117.99	3.75	Cheap	8.61
40	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.47	7.5%	110.50	6.4%	6.4%	110.32	(1.93)	Expensive	9.21
41	106	1/9/2025	8/15/2040	14.81	7.1%	107.38	6.3%	6.4%	106.82	(5.75)	Expensive	9.34
42	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.55	9.5%	125.39	6.8%	6.4%	129.98	39.99	Cheap	8.92
43	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.47	6.4%	99.35	6.4%	6.4%	99.30	(0.57)	Expensive	10.26
44	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.64	7.1%	107.07	6.4%	6.4%	106.85	(2.24)	Expensive	10.03
45	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.64	7.1%	107.28	6.4%	6.5%	106.85	(4.01)	Expensive	10.36
46	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.31	8.8%	123.96	6.5%	6.5%	124.13	1.14	Cheap	10.05
47	107	1/9/2025	8/15/2045	19.81	7.1%	107.18	6.5%	6.5%	106.86	(2.88)	Expensive	10.92
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.56	7.4%	107.69	6.7%	6.5%	109.78	16.82	Cheap	11.39
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.81	6.9%	101.96	6.7%	6.6%	103.74	14.04	Cheap	12.20
50	102	1/5/2024	7/15/2054	28.73	6.9%	101.94	6.7%	6.6%	103.59	12.52	Cheap	12.81
51	105	8/27/2024	7/15/2064	38.74	6.9%	102.03	6.7%	6.6%	103.16	7.88	Cheap	13.90

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 Oktober 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.71	4.9%	100.07	4.8%	4.7%	100.13	6.44	Cheap	0.70
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.04	8.5%	103.66	4.8%	4.8%	103.73	3.63	Cheap	0.99
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.21	6.0%	101.41	4.8%	4.8%	101.35	(7.16)	Expensive	1.17
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.96	9.0%	107.28	5.0%	5.0%	107.28	(2.32)	Expensive	1.82
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.54	7.6%	106.10	5.0%	5.2%	105.70	(17.58)	Expensive	2.31
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.71	5.9%	102.24	5.0%	5.2%	101.57	(27.16)	Expensive	2.52
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.88	6.6%	104.26	5.4%	5.5%	103.81	(13.32)	Expensive	3.44
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.54	8.1%	111.10	5.3%	5.7%	109.78	(31.95)	Expensive	3.83
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.05	8.9%	117.18	5.5%	5.9%	114.90	(41.76)	Expensive	4.78
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.55	8.4%	112.23	6.1%	6.0%	112.83	9.91	Cheap	5.12
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.55	8.4%	114.02	6.0%	6.1%	113.58	(7.06)	Expensive	5.72
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.38	6.4%	102.44	6.0%	6.2%	101.20	(19.15)	Expensive	6.53
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.46	8.6%	117.25	6.0%	6.2%	115.80	(20.57)	Expensive	6.28
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.65	6.5%	101.78	6.3%	6.4%	101.03	(9.82)	Expensive	7.74
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.30	6.1%	100.16	6.1%	6.4%	97.48	(33.88)	Expensive	8.14
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.63	6.5%	101.59	6.3%	6.5%	99.66	(21.57)	Expensive	9.11
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.89	9.0%	125.63	6.3%	6.6%	122.65	(27.40)	Expensive	8.99
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.72	6.6%	101.90	6.4%	6.6%	100.06	(18.93)	Expensive	9.91
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.38	6.8%	101.43	6.6%	6.6%	101.09	(3.58)	Expensive	10.00
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.47	6.8%	102.43	6.5%	6.7%	100.80	(15.74)	Expensive	10.45
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.97	7.8%	111.82	6.7%	6.8%	111.10	(5.99)	Expensive	11.05
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.64	6.8%	102.09	6.6%	6.8%	99.83	(19.84)	Expensive	11.53
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.72	8.0%	115.19	6.7%	6.8%	113.94	(10.20)	Expensive	11.17
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.14	6.9%	102.83	6.6%	6.8%	100.82	(16.79)	Expensive	12.00

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



31 Oktober 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics, Coal	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy, Metals	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Director

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.